

ANALISIS PROSEDUR KERTAS KERJA AUDIT BEBAN PADA PT. DEALER MERCEDES BENZ OLEH KAP KPS

Diva Aulia Hanif¹, Diah Hari Suryaningrum²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
Email: divahanif10@gmail.com, diah.suryaningrum.ak@upnjatim.ac.id

Abstrak

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menganalisis prosedur kertas kerja beban PT. Dealer Mercedes Benz yang telah ditetapkan oleh KAP KPS. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang menggunakan pendekatan studi kasus. Sumber data yang digunakan pada penelitian adalah data primer melalui wawancara dengan salah satu auditor di KAP KPS dan data sekunder. Prosedur yang dilaksanakan dalam kertas kerja beban terdiri dari Prosedur Leadsheet, Prosedur Analisis 12 Kolom, Prosedur Predictive Salary Test, dan Prosedur Vouching. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur kertas kerja beban telah dilaksanakan sesuai dengan standar audit dan tidak terdapat salah saji yang material dari penyajian beban PT. Dealer Mercedes Benz
Kata kunci: Prosedur Kertas Kerja, Beban, Prosedur Analisis 12 Kolom, Prosedur Predictive Salary Test, Vouching

Abstract

The purpose of this research is to analyze the expense working paper procedure of PT Mercedes Benz Dealer which has been determined by KAP KPS. The method used in this research is descriptive qualitative using a case study approach. The data sources used in the research are primary data through interviews with one of the auditors at KAP KPS and secondary data. The procedures carried out in the load work papers consist of the Leadsheet Procedure, 12 Column Analysis Procedure, Predictive Salary Test Procedure, and Vouching Procedure. The results showed that the expense working paper procedures had been carried out in accordance with audit standards and there was no material misstatement of the presentation of expenses of PT Mercedes Benz Dealer.

Keywords: Working Paper Procedure, Expenses, 12 Column Analysis Procedure, Predictive Salary Test Procedure, Vouching

PENDAHULUAN

Setiap tahun perusahaan mempunyai tanggung jawab untuk menyusun dan menyajikan sebuah laporan keuangan untuk mencerminkan keadaan secara nyata sebuah perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan tersebut harus dibuktikan kebenaran dan keabsahannya melalui audit. Audit adalah proses mengumpulkan dan mengevaluasi bukti terkait asersi informasi untuk menilai kesesuaian dengan kriteria yang telah ditentukan dan melaporkan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan. Audit harus dilaksanakan oleh individu yang kompeten dan independen (Alvin & Elder Beasley, 2021). Bagi perusahaan dilakukannya audit dapat meningkatkan tingkat



kredibilitas pelaporan keuangan sehingga laporan keuangan yang telah disajikan dapat dipercaya oleh pihak-pihak eksternal seperti: pemegang saham, kreditur, maupun pemerintah.

Dalam pelaksanaan audit laporan keuangan, auditor harus melakukan pemeriksaan terhadap akun-akun yang telah disajikan dalam laporan keuangan. Pemeriksaan tersebut bertujuan untuk memeriksa kewajaran dan keabsahan atas akun yang telah disajikan. Salah satu akun yang harus dilakukan pemeriksaan adalah akun beban. Akun beban menjadi akun yang sangat krusial karena akun beban dapat menunjukkan pengeluaran dan keuntungan operasional sebuah perusahaan. Oleh karena itu, terdapat risiko seperti transaksi fiktif yang dapat mengacaukan keadaan sesungguhnya dari sebuah perusahaan. Untuk mempermudah pelaksanaan audit akun beban maka dapat dibantu dengan pengimplementasian kertas kerja pemeriksaan.

Kertas kerja pemeriksaan merupakan Kertas kerja pemeriksaan adalah catatan yang dibuat oleh auditor tentang hal-hal yang terkait dengan audit yang didapatkan, analisa yang dilakukan prosedur audit yang dijalankan dan kesimpulan yang didapat setelah pelaksanaan proses audit (Sugiarto et al., 2021). Implementasi prosedur kertas kerja audit yang efektif sangat krusial untuk memastikan bahwa proses audit dapat menghasilkan output yang akurat dan terpercaya. Kertas kerja audit berperan sebagai dokumentasi yang menyeluruh dari semua kegiatan audit yang dilakukan, mencakup audit beban perusahaan. Dengan demikian, auditor dapat melakukan penilaian terkait dengan ketepatan dan kelengkapan laporan keuangan PT. Dealer Mercedes Benz, menelusuri potensi kesalahan atau *fraud*, serta memberikan saran dan rekomendasi untuk memperbaiki pengendalian internal perusahaan. PT. Dealer Mercedes Benz menghadapi berbagai hambatan dan rintangan dalam mengelola beban dan pengeluaran operasional yang bermacam-macam. Beban dan pengeluaran ini mencakup berbagai aspek seperti beban pembelian kendaraan, *maintenance*, operasional showroom, *marketing*, dan lain-lain. Oleh karena itu, kertas kerja audit beban menjadi sarana yang penting untuk memastikan bahwa semua beban tersebut dicatat dengan benar dan bisa dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, menyatakan bahwa audit beban operasional adalah untuk menguji keakurasian, keberadaan dan keterjadian, kelengkapan, pisah batas, serta penyajian dan pengungkapan. Pada penelitiannya tidak ditemukan kesalahan salah saji yang material namun peneliti mengajukan untuk melakukan penyesuaian karena terdapat selisih nominal yang cukup besar (Woro Rukmi, 2021). Sedangkan penelitian lainnya menyatakan proses prosedur audit atas beban telah dilaksanakan dengan cukup baik dan sesuai dengan yang telah ditentukan IAPI. Laporan keuangan telah dicatat dengan benar namun pengendalian internal dianggap kurang baik karena kurang dalam hal otorisasi dan penandatanganan dokumen (Berninda Zivanya A.S, 2023).

Untuk memberikan imbauan mengenai pentingnya implementasi prosedur kertas kerja audit beban pada PT. Dealer Mercedes Benz serta memberikan penjelasan langkah-langkah praktis dan mengelola kertas kerja yang baik serta bagaimana prosedur-prosedur yang telah dijalankan tersebut dapat meningkatkan keakuratan dan integrasi laporan keuangan yang telah diperiksa. Maka, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian lebih lanjut bagaimana prosedur-prosedur dalam kertas kerja tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan standar audit dan akuntansi yang berlaku.

TINJAUAN LITERATUR

Kantor Akuntan Publik

Kantor Akuntan Publik adalah suatu badan usaha yang telah diberikan izin dan diberikan wewenang oleh kementerian keuangan sebagai tempat untuk para akuntan publik memberikan



jasanya (Setiawan et al., 2022). Kantor akuntan publik dapat memberikan jasa seperti jasa attestasi seperti audit laporan keuangan dan review laporan keuangan dan jasa non attestasi seperti pembuatan laporan keuangan atau *compile*, Desain sistem administrasi dan perpajakan.

Audit

Audit adalah peninjauan ulang pada suatu instansi, sistem, atau proses. Audit dilakukan oleh pihak yang memiliki kompetensi dan netral yang disebut auditor. Audit ini bertujuan untuk melakukan verifikasi bahwa subjek yang telah terselesaikan dan berjalan sesuai dengan standar, peraturan, dan praktik yang telah disetujui. (Wahid Wachyu Adi Winarto, 2022). Dalam pelaksanaan audit terdapat beberapa tahapan yang akan dilakukan seperti: penunjukan auditor (jika audit dilaksanakan oleh auditor eksternal), lalu melakukan perencanaan audit, proses pengerjaan audit (mengumpulkan informasi dan melakukan pemeriksaan), dan yang terakhir adalah melaporkan hasil audit yang telah dilakukan pemeriksaan. Terdapat beberapa jenis audit seperti: audit laporan keuangan, audit kepatuhan, dan audit operasional.

Kertas Kerja Pemeriksaan

Kertas kerja pemeriksaan adalah catatan yang dibuat oleh auditor tentang hal-hal yang terkait dengan audit yang didapatkan, analisa yang dilakukan prosedur audit yang dijalankan dan kesimpulan yang didapat setelah pelaksanaan proses audit. (Sugiarto et al., 2021). Kertas kerja pemeriksaan bermanfaat untuk auditor dalam pelaksanaan audit sebagai alat bantu auditor dalam melakukan analisis dan mencatat informasi yang berkaitan dengan audit.

Beban

Beban adalah biaya yang keluar arus kas yang terjadi, arus kas prospektif, atau pengalokasian arus kas pada masa lampau yang terjadi akibat operasional bisnis suatu organisasi yang terjadi pada tahun berjalan (Putri & Sulistyowati, 2023). Beban dibutuhkan oleh suatu instansi untuk menjalankan operasional bisnis instansi. Beban dapat menunjukkan kondisi nyata sebuah instansi dan dapat menunjukkan keuntungan atau kerugian sebuah instansi. Beban dapat diklasifikasikan dalam berbagai macam seperti: Beban pajak, biaya sewa, beban utilitas, beban gaji, dan beban persediaan

Prosedur

Prosedur adalah suatu runtutan pekerjaan, biasanya terdapat beberapa orang yang terlibat dalam suatu pekerjaan yang dibuat untuk menjamin terdapat perlakuan yang sama terhadap suatu transaksi yang terjadi pada suatu instansi (Novasari, 2018). Prosedur dapat ditentukan sendiri oleh suatu perusahaan atau badan. Dengan adanya prosedur dapat menjamin suatu kegiatan. Tujuan dibuat prosedur adalah dapat membuat lebih mudah dalam menetapkan langkah suatu aktivitas pada masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan pendekatan studi kasus. Metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2020). Studi kasus adalah pendekatan berkaitan dengan pemahaman terhadap suatu kasus dan situasi, dan kejadian (Christnoval & Hidayat, 2023)



Penelitian ini menggunakan dua sumber untuk mengumpulkan data, yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer didapatkan dengan melakukan wawancara pada salah satu auditor KAP KPS dan melakukan observasi secara langsung selama melaksanakan audit beban. Sedangkan sumber sekunder dapat berupa laporan keuangan PT. Dealer Mercedes Benz, kertas kerja pemeriksaan KAP, dan juga literatur-literatur lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, Analisis deskriptif yaitu menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Audit Beban PT. Dealer Mercedes Benz

Dilakukannya audit beban pada PT. Dealer Mercedes Benz ini adalah untuk memastikan bahwa jumlah beban yang disajikan dalam laporan keuangan telah sesuai dan wajar. Dalam melakukan audit beban terdapat beberapa dokumen yang diperlukan untuk menjalankan prosedur audit beban seperti: laporan keuangan PT. Dealer Mercedes Benz tahun 2023, buku besar, dan neraca saldo. Berikut adalah tahapan prosedur yang dilakukan dalam melaksanakan audit beban pada PT. Dealer Mercedes Benz:

Prosedur Leadsheet

Prosedur Leadsheet adalah prosedur pertama yang dilakukan oleh auditor dalam pelaksanaan audit beban. Prosedur ini mencatat seluruh saldo akhir setiap akun yang telah disajikan pada laporan keuangan PT. Dealer Mercedes Benz dan menyajikan perubahan yang dilakukan oleh auditor seperti penyesuaian dan reklasifikasi. Prosedur leadsheet berfungsi untuk menyajikan saldo akhir pada setiap akun. Prosedur Leadsheet ini bertujuan untuk *summary* akun-akun yang sedang diperiksa, baik nomor akun, nomor akun beserta saldonya. Hal ini dilakukan untuk mempermudah kontrol saldo akun yang sedang diaudit dengan data dari klien. Prosedur leadsheet ini merupakan hasil kebijakan masing-masing dari setiap KAP sehingga pengerjaannya dan ketentuannya dapat berbeda pada setiap KAP. Berikut adalah hasil wawancara dengan auditor:

“Prosedur leadsheet sangat penting karena prosedur ini termasuk prosedur kertas kerja yang wajib dalam setiap melakukan audit terutama pada beban. Dalam pengerjaan kertas kerja, diperlukan beberapa hal yang harus disiapkan yaitu: template kertas kerja beban, kertas kerja atau saldo-saldo tahun lalu, dan neraca saldo dari klien untuk tahun berjalan. Setelah mempersiapkan beberapa kebutuhan, kami melakukan 3 langkah, pertama kami melakukan pengisian identitas leadsheet seperti: nama klien, tahun pelaksanaan audit dan inisial yang mengerjakan kertas kerja audit tersebut, kedua melakukan pengisian COA, nama COA, dan saldo tahun berjalan sesuai dengan neraca saldo yang telah diterima, dan yang ketiga mengisi saldo tahun lalu sesuai dengan kertas kerja tahun lalu atau neraca saldo tahun lalu”

Berdasarkan penjelasan auditor, prosedur leadsheet ini dilaksanakan dengan melalui beberapa tahapan mulai dari menyiapkan beberapa hal seperti template kertas kerja tahun berjalan, kertas kerja pada tahun lalu, dan neraca saldo klien untuk tahun berjalan dan memulai pengisian identitas serta data-data yang telah dipersiapkan sebelumnya.



Tabel 1. Pengisian Keterangan dan Saldo Kertas Kerja Leadsheet

Kode akun	Nama akun	Saldo Unaudited 31 Desember 2023	Saldo Audited 31 Desember 2022
0010500000	A-Class Vehicle Cost	28.234.342.346	27.324.461.918
0010500004	C-Class Vehicle Cost	23.309.729.729	19.924.442.258
0010500010	V-Class Vehicle Cost	15.672.522.526	18.893.877.149
0010500014	GLC Class Vehicle Cost	17.054.648.649	4.583.787.784
0010500020	GLE Class Vehicle Cost	7.660.000.000	18.407.670.762

Prosedur Analisis 12 Kolom

Prosedur analisis 12 kolom bertujuan untuk merekap jumlah pendapatan dan biaya setiap bulan untuk periode yang diaudit, secara detil sesuai akunnnya. Dengan demikian bisa digunakan untuk analisa jika ada mutasi (baik naik maupun turun) yang tidak biasa dalam periode yang diaudit, sehingga dapat lebih diperdalam, apa penyebab mutasi yg tidak biasa tersebut. Pada prosedur analisis 12 kolom, auditor dapat melihat saldo akun tiap bulan secara detil. Dalam pengerjaannya, analisis 12 kolom harus dikerjakan dengan seksama dan teliti agar tidak terjadi kesalahan yang nantinya akan mengganggu pelaksanaan audit beban karena tidak validnya kertas kerja yang menyebabkan tidak dapat dilakukan analisa lebih lanjut. Berikut adalah hasil wawancara dengan auditor:

“Pengerjaan prosedur analisis 12 kolom ini sangat penting untuk dilakukan karena dengan dilakukannya analisis 12 kolom bisa dilakukan analisa beban yang mutasinya tidak biasa, sehingga bisa dijadikan acuan untuk melakukan analisa beban lebih lanjut. Dalam pengerjaan prosedur analisis 12 kolom, kami membutuhkan beberapa hal seperti: template kertas kerja 12 kolom dan neraca saldo setiap bulan untuk periode yang sedang diaudit”

Account No.	Account Title	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sept	Oktr	Nov	Des
0010500000	A-class Vehicle Costs	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
0010500004	A-class PDI Costs	2.600.000	2.300.000	-	-	2.600.000	5.050.000	2.450.000	-	-	-	-	-
0010500010	C-class Vehicle Costs	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
0010500014	C-class PDI Costs	10.100.000	2.450.000	7.650.000	7.350.000	12.550.000	10.100.000	-	7.350.000	4.900.000	2.600.000	2.600.000	5.200.000
0010500020	CL Vehicle Cos	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
0010500015	C-class Non Recoverable Costs	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
0010500030	V-class Vehicle Costs	-	-	-	-	-	-	-	-	2.600.000	-	-	-
0010500091	ML-class Accessories Costs	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
0010500186	GLC Class PDI Cost (CKD)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
0010501091	GLE Class Vehicle C.O.S (CKD)	-	3.041.153.154	1.520.576.577	-	-	3.041.153.154	1.520.576.577	4.581.129.731	1.520.576.577	1.628.572.072	3.771.432.432	1.628.572.072
0010501092	GLS Class Vehicle C.O.S (CKD)	3.630.185.189	2.328.837.839	-	3.571.091.091	2.328.837.839	-	2.328.837.839	1.023.848.849	2.328.837.839	-	-	3.365.453.458
0010501093	GLC Class Vehicle C.O.S (CKD)	-	-	898.738.738	-	-	-	-	3.693.445.947	1.231.148.849	6.155.743.245	2.482.297.238	1.231.148.849
0010502070	SL Class Vehicle C.O.S (CBU)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
0010502190	G-Class Vehicle C.O.S (CBU)	-	-	-	-	11.369.765.766	5.684.882.883	-	-	-	-	-	-
0010502193	GLC Class Vehicle C.O.S (CBU)	-	-	-	-	-	-	1.295.945.946	-	2.591.691.692	-	-	-
001050144	Commercial Vehicle PDI COS	-	-	-	-	-	-	-	-	320.023.961	-	-	-
0010501402	Busses (CKD) Veh C.O.S	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	957.500.000	6.702.500.000
0010502401	Aior CBU Vehicle C.O.S	-	-	-	-	-	-	660.163.636	-	-	-	-	-
0010502401	Aior CBU Vehicle C.O.S	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Gambar 1. Kertas Kerja Prosedur Analisis 12 Kolom



Prosedur *Predictive Salary Test*

Prosedur *Predictive salary test* adalah cara yang digunakan untuk memastikan kewajaran beban gaji dalam satu periode yang sedang diaudit. Prosedur *predictive salary test* merupakan hasil kebijakan masing-masing dari setiap KAP. Pada prosedur ini auditor perlu untuk menentukan materialitas audit sehingga nantinya dapat melakukan analisis lebih lanjut untuk menilai kewajaran beban gaji klien pada periode yang sedang diaudit. Kewajaran beban gaji ditentukan apabila hasil predictive test tidak melebihi materialitas yang telah ditentukan di awal. Berikut adalah hasil wawancara dengan auditor:

“Prosedur predictive salary test ini sangat penting untuk dilakukan karena beban gaji merupakan salah satu aspek yang perlu untuk dilakukan analisa lebih dalam. Untuk melakukan prosedur ini, kami perlu menyiapkan beberapa hal terlebih dahulu seperti: template kertas kerja, neraca saldo klien pada periode yang diaudit, dan melakukan sampling saldo beban beberapa bulan dalam periode yang sedang diaudit. Pada prosedur ini kami perlu melakukan pertimbangan beberapa aspek juga seperti: nilai saldo beban gaji yang diaudit dan sebaran sampling beban gaji yang akan diambil karena nantinya akan mempengaruhi ke hasil predictive test”

Planning Materiality (PM) :	4.790.443.000,00	
Tolerable Error (TE) :	3.592.832.250,00	
Scope Journal (SJ) :	239.522.150,00	
	898.208.062,50	for Analytical Procedures (25% of TE)

COA	Description	Januari	Agustus	September	Desember
0010610100	Salary Expenses	29.189.638,00	26.759.239,00	26.834.239,00	37.664.239,00

Total Biaya Rata - rata	30.111.838,75
Total Biaya Disetahunkan (Predictive Test) - S/d Desember 2022	361.342.065,00

Rincian Gaji berdasarkan buku besar	
0010610100	Salary Expenses
	325.363.208,00

Difference	35.978.857
SJ	898.208.063

Gambar 2. Kertas Kerja Prosedur *Predictive Salary Test*

Prosedur Vouching

Dilakukannya prosedur vouching adalah dengan tujuan untuk memastikan bahwa nilai beban yang dicatat telah benar. Mendapatkan informasi secara jelas mengenai detail transaksi yang dilakukan terkait beban tersebut, memastikan bahwa pengeluaran beban yang dilakukan telah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh klien. Dengan melakukan vouching auditor dapat memperoleh bukti fisik bahwa transaksi tersebut telah terjadi. Pemeriksaan bukti audit harus dilaksanakan untuk mendukung opini dan laporan auditor sehingga nantinya akan dapat dilakukan evaluasi (Institut Akuntan, 2021) Berikut adalah hasil wawancara dengan auditor:

“ Dalam melakukan vouching, kami perlu untuk menyiapkan buku besar serta pastikan bahwa buku besar yang digunakan telah lengkap untuk dilakukan sampling dan kami mulai dengan melakukan sampling beban yang akan divouching dan pastikan bahwa beban yang disampling tersebut nilainya cukup material. Lalu, kami meminta beberapa dokumen yang terkait dengan beban yang telah disampling dan mulai melakukan vouching atas akun beban yang mutasinya tidak biasa”



COA	No Bukti	Tanggal	Jumlah	Uraian
0010501091	97279623 N783	31/07/2023	1.520.576.577,00	V PT Mercedes-Benz Distribution Indonesia 1 Unit GLE 450 Matic (V167) A/T Qty : 1 Pcs Price : 1.585.585.586,00 Discount : (65.009.009,00)
0010501192	97061957 N702	31/01/2023	777.567.568,00	V PT Mercedes-Benz Distribution Indonesia 1 Unit GLA 200 (H247) A/T Qty : 1 Pcs Price : 810.810.811,00 Discount : (33.243.243,00)
0010501192	97244094 N771	30/06/2023	2.151.270.270,00	V PT Mercedes-Benz Distribution Indonesia 1 Unit GLS 450 Matic (X167) A/T Qty : 1 Pcs Price : 2.243.243.243,00 Discount : (91.972.973,00)

Gambar 3. Kertas Kerja Prosedur Vouching

Kembali Ke Prosedur Leadsheet

Langkah terakhir adalah kembali ke prosedur leadsheet. Hal ini bertujuan untuk mengisi saldo yang telah diaudit dan dipastikan kewajarannya. Saldo yang telah diaudit akan disajikan dan menjadi pendukung untuk menentukan opini audit. Saldo akun beban telah sesuai dengan laporan keuangan dan kondisi sesungguhnya klien. Berikut adalah penyajian saldo akhir beban yang telah diaudit.

Tabel 2. Penyajian Saldo Akhir Leadsheet

Kode akun	Nama akun	Saldo Unaudited 31 Desember 2023	Saldo Audited 31 Desember 2023	Saldo Audited 31 Desember 2022
0010500000	A-Class Vehicle Cost	28.234.342.346	28.234.342.346	27.324.461.918
0010500004	C-Class Vehicle Cost	23.309.729.729	23.309.729.729	19.924.442.258
0010500010	V-Class Vehicle Cost	15.672.522.526	15.672.522.526	18.893.877.149
0010500014	GLC Class Vehicle Cost	17.054.648.649	17.054.648.649	4.583.787.784
0010500020	GLE Class Vehicle Cost	7.660.000.000	7.660.000.000	18.407.670.762
	TOTAL BEBAN	91.931.243.250	91.931.243.250	89.134.239.871

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan terkait analisis prosedur kertas kerja beban pada PT. Dealer Mercedes Benz oleh KAP Kanaka dapat ditarik kesimpulan bahwa prosedur yang

diterapkan dalam kertas kerja beban meliputi: Prosedur Leadsheet, Analisis 12 kolom, *Predictive salary test*, Vouching, dan kembali lagi ke prosedur leadsheet. Semua prosedur tersebut dapat dijalankan dengan baik apabila memiliki kesiapan yang lengkap dan memperhatikan hal-hal yang krusial dalam pengerjaannya. Setiap prosedur tersebut memiliki tujuan dan kegunaan masing-masing yang dapat melengkapi dan membuat hasil pelaksanaan audit menjadi lebih baik. Hasil yang didapatkan dalam pelaksanaan audit beban pada PT. Dealer Mercedes Benz Proses prosedur kertas kerja beban telah berjalan sesuai dengan kebijakan KAP yang berdasarkan standar audit dan tidak ada kesalahan saji yang material dan pada pelaksanaan prosedur kertas kerja beban tidak ada temuan-temuan yang signifikan serta mempengaruhi kewajaran akun beban yang telah disajikan pada laporan keuangan PT. Dealer Mercedes Benz dan Prosedur kertas kerja beban membantu auditor dalam melakukan audit beban secara sistematis dan membantu auditor untuk menentukan opini audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvin, A., and, & Elder Beasley. (2021). *The Art and Science of Assurance Engagements*.
- Berninda Zivanya A.S. (2023). *Prosedur Audit Atas Beban Operasional Pada PT BIE*.
- Christnoval, D., & Hidayat, A. (2023). *Implementasi Teknik “ R asguado ” Terhadap Interpretasi Musikal , Studi Kasus : Suite For Solo Cello Karya Gaspar Cassado* *Implementation of The “ Rasguado ” Technique on Musical Interpretation , Case Studies : Gaspar Cassado ’ s Suite for. 17(1)*, 358–366.
- Institut Akuntan, P. I. (2021). *Standar Audit (“SA”) 500 Bukti Audit*.
- Novasari, A. (2018). *Analisis Prosedur Penetapan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Kuantan Sengingi Tahun 2017*.
- Putri, R. C., & Sulistyowati, E. (2023). Analisis Materialitas Pada Prosedur Audit Vouching Atas Akun Beban Operasional. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 20(Oktober), 154–167. <https://doi.org/10.25170/balance.v20i2>
- Setiawan, Y. D., Rahayu, M., & Emarawati, J. A. (2022). Leverage, Firm Size, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Ikraith-Ekonomika*, 6(2), 94–103. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v6i2.2340>
- Sugiarto, M. S., Anugerah, K. B., Putri, L. A., Wandira, & Putri, D. M. (2021). *Analisis Perspektif Mahasiswa pada Penerapan Kertas Kerja ATLAS di Era Digital*.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Wahid Wachyu Adi Winarto. (2022). *Audit Sistem Informasi*.
- Woro Rukmi, I. (2021). *Audit Atas Akun Beban Operasional PT YYY Oleh KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan*.